



## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN MAHARTUL ISTIMA' PADA SISWA KELAS XI MAS DARUL IHSAN LEUWILIANG BOGOR TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Eva Rosdiana,<sup>1</sup>Muh. Abrar,<sup>2</sup>Fatchiatuzzahro<sup>3</sup>

Institut Ummul Quro Al Islami Bogor<sup>123</sup>

[rosdianaeva754@gmail.com](mailto:rosdianaeva754@gmail.com)

### ABSTRAK

Kesulitan dalam mempelajari Bahasa arab salah satunya terletak pada minat belajar bahasa arab dalam melaksanakan tugasnya seorang pendidik harus mampu membangkitkan minat siswa ketika pembelajaran berlangsung. seorang pendidik harus pandai dalam menggunakan media pembelajaran untuk menarik minat peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui disimilaritas prestasi belajar Maharatul istima' bahasa Arab siswa dan mengetahui seberapa besar keefektifan penggunaan media audiovisual dalam hal ini video animasi dalam pembelajaran Maharatul Istima bahasa Arab siswa kelas XI MA Darul Ihsan. metode penelitian yang digunakan yaitu Kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi eksperimen. Desain penelitian ini adalah *Pretest posttest control group design*. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan test Achievement. Dan Peneliti juga menggunakan statistika deskriptif dan statistic inferensial melalui program Windows SPSS 25 untuk menganalisis datanya. Dari perhitungan tersebut menghasilkan thitung 2,121 lebih besar dari t tabel 2,034 dengan nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan data diatas perbedaan yang relevan dengan hasil belajar maharatul istima' bahasa Arab kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan dengan koefisien efisiensi sebesar 14%.

Kata Kunci : Media Audiovisual, Maharatul istima'

### ABSTRACT

*One of the difficulties in learning Arabic lies in the interest in learning Arabic. An educator must be clever in using learning media to attract students' interest. In this study, the researcher wanted to know the differences in student achievement in learning Maharatul Istima' in Arabic and find out how effective the use of audiovisual media, in this case animated videos, was in learning Maharatul Istima' in Arabic for class XI MA Darul Ihsan students. The research method used is quantitative with a quasi-experimental research type. The design of this research is a pretest posttest control group design. In collecting data, researchers used an achievement test. And researchers also used descriptive statistics and inferential statistics through the Windows SPSS 25 program to analyze the data. This calculation produces a tcount of 2.121 which is greater than a ttable of 2.034 with a significance value of  $\alpha = 0.05$ . Based on the data above, the differences that are relevant to the learning outcomes of Maharatul Istima' Arabic between the experimental class and the control class are with an efficiency coefficient of 14%.*

*Keywords: Audiovisual Media, Listening skills.*

### PENDAHULUAN

Kesulitan mempelajari bahasa arab tidak terlepas dari semua kalangan orang baik yang berpendidikan maupun tidak berpendidikan, karena Bahasa arab ini termasuk tata Bahasa yang memiliki makna yang banyak dan arti yang berbeda-beda.maka pada masalah ini sesuai yang ditemukan oleh peneliti pada jurnal yang di dapat yaitu terdapat masalah problematika siswa dalam pembelajaran Bahasa arab khususnya pada keterampilan maharah istima ini hasil dari

jurnal yang diteliti MTs Nurul Huda masih sulit dan mendominasi dan latar belakang pendidikannya masih di bawah standar pada umumnya yaitu hanya tamatan sekolah dasar. Dalam hal ini kemampuan istima atau mendengar Bahasa arab ini karena mereka belum pernah mempelajari Bahasa arab. (Ardial Pitra, 2021 : 52). Begitu pula dengan yang terjadi di MAS Darul Ihsan, salah satu yang menjadi kendala dalam kegiatan memperkenalkan Bahasa arab yaitu sumber permasalahan awal ini mayoritas alumni sehingga siswa di MAS darul Ihsan juga mengalami permasalahan atau problematika dalam belajar Bahasa arab. Perbedaan latar belakang pendidikan sangat berpengaruh pada menyemangati siswa dalam mengajarkan bahasa Arab. Dalam kegiatan ini seorang pendidik harus memiliki keterampilan yang kreatif dan inovatif untuk menarik perhatian dalam kegiatan belajar siswa. Kemudian cara untuk bisa dilakukan guru yaitu memilih cara belajar yang menarik simpati siswa . Media pembelajaran yang bermacam-macam dapat menimbulkan rasa senang kepada para siswa sehingga media pembelajaran dapat membantu sangat efektif digunakan.

Dalam meningkatkan kualitas dalam belajar Bahasa arab, ada faktor yang tidak lepas dalam mempelajarinya yaitu ada empat metode atau cara yang digunakan oleh para pendidik untuk menaikkan kualitas dalam memahami Bahasa arab yaitu yang pertama keterampilan mendengar yang digunakan untuk melatih pendengaran, yang kedua keterampilan membaca melatih kemampuan mata, yang ketiga keterampilan berbicara melatih mulut yang terakhir keterampilan menulis ini melatih pendengaran dari guru apa yang diucapkannya. (Munir, 2017:39). Dalam Pembelajaran bahasa Arab ini harus di pakai keempat cara ini atau metode yang digunakan oleh guru mendengar, membaca, berbicara dan menulis. ( Acep Hermawan. 2018:270). Setiap keterampilan memiliki ciri khas dan juga tujuan apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran yang berbeda, tetapi dalam proses pembelajaran, keempat keterampilan itu memiliki keterkaitan yang sangat erat. Maka dari itu dalam pembelajaran bahasa Arab, keempat keterampilan perlu dipelajari.

Dengan demikian jika siswa ingin menguasai bahasa arab maka harus menguasai keterampilan-keterampilan tersebut. Menurut (Rizqika Anggiana, 2021: 13) dalam hal ini ada tujuan yang penting dalam mempelajari Bahasa arab secara umum dan ini terbagi menjadi dua yaitu: pertama tujuan belajar Bahasa arab yaitu untuk memahami agama islam dan kitab-kitab berbahasa arab supaya bisa lebih menambah wawasan keislamannya. Tujuan kedua untuk memahami tata Bahasa yang sesuai pada bidangnya khususnya pada perguruan tinggi khususnya bidang Bahasa arab.

Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan salah satu keterampilan dalam bahasa arab yaitu maharatul istima' (*Maharah Al Istima'*) ini adalah keterampilan yang paling dasar dalam mempelajari Bahasa Arab (Hasan, 2017: 41). Maharatul istima menurut ali Madzkur sebagai berikut ( Ali Ahmad Madzkur. 2006: 84) :

الاستماع هو التعرف على الأصوات و الفهم و التحليل و التفسير و التطبيق و النقد و التقويم  
للمادة المسموعة

Keterampilan menyimak merupakan proses mendengarkan, memahami, menganalisis untuk memperoleh informasi yang berasal dari bahasa lisan maupun media tertentu. Meskipun begitu, pembelajaran Bahasa arab pada maharatul istima' juga memiliki problematika dalam mempelajarinya, Salah satunya minimnya minat atau motivasi siswa ketika mempelajari Bahasa Arab. Dalam proses pembelajaran di kelas, diperlukan sebuah alat atau media yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dan semangat siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Di Zaman sekarang semua orang dapat menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan sangat mudah. Teknologi dapat dijumpai

dimana saja bahkan di seluruh dunia sudah tersebar teknologi yang canggih dari segala macam bentuk tersebut untuk mengetahui informasi yang didapat dari berbagai sumber dan bisa untuk mencapai apa yang dituju. Dan teknologi ini tidak hanya sebagai informasi akan tetapi sebagai media belajar untuk memudahkan akses belajar dari berbagai penjuru dan teknologi ini sebagai alat bantu auditif, visual dan audio visual (Jepri Nurawiyanti. 2018:100)

Dengan demikian, Istilah media pembelajaran memiliki beberapa pengertian, diantaranya: Menurut Samir, dalam bukunya tentang media pembelajaran menyebutkan bahwa, الوسائل التعليمية هي : الأدوات والطرق المختلفة التي تستخدم في المواقف التعليمية (سمير، 2017: 7) والتي لا تعتمد كلية على فهم الكلمات والرموز والأرقام

Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang dapat digunakan dengan beraneka ragam agar pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa mampu memahami kalimat-kalimat dan nomor-nomor dengan baik. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik, guru juga memerlukan sumber ajaran agama hal ini sesuai dengan firman Allah yang QS. An Nahl ayat 44, yaitu:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“Kami turunkan kepadamu Al quran agar kamumenerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”. Dalam hal ini sumber belajar yang digunakan oleh guru harus bersumber dari Al Qur’an agar proses pendidikan yang berlangsung sesuai dengan apa yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil yang ditemukan dilapangan awal yang telah dilakukan peneliti di MAS darul Ihsan, diperoleh beberapa masalah dalam pembelajaran bahasa Arab, diantaranya terdapat anggapan dari para siswa bahwa mempelajari bahasa Arab itu sulit untuk dipahami, diantara faktor yang menyebabkan turunya kemauan dalam diri siswa untuk mempelajari keterampilan menulis adalah kurangnya cara dari pendidik atau guru yang digunakan untuk mengajarkan metode bahasa arab supaya lebih mudah untuk dipahami siswa , kebanyakan guru hanya memakai satu metode atau cara untuk mengajarkan kepada siswa nya. Jadi siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan yang dibawakan oleh gurunya dikarenakan kurangnya metode pembelajaran.

Selain itu, dalam pembelajaran bahasa Arab di MAS darul Ihsan hanya menggunakan metode ceramah dan penggunaan buku teks yang disediakan oleh KEMENAG RI sebagai media pembelajarannya. Hal ini tentunya membuat siswa menjadi tidak bergerak atau membawa pengetahuan baru dan guru menjadi *paradigma atau acuan* ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan siswa menjadi lebih diam dan tidak mau bertanya dan berpengaruh pada nilai yang diperoleh siswa pada saat ujian berlangsung. Rata-rata para siswa memperoleh nilai dibawah ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal yang sudah ditentukan oleh madrasah.

Melihat keadaan tersebut, maka peneliti berupaya untuk memberikan sebuah media pembelajaran yaitu media audio visual. media adalah segala cara yang digunakan untuk menyalurkan informasi dan mendapatkan informasi atau sebagai media pengetahuan dan ini bisa melancarkan komunikasi aktif bagi yang menggunakannya dengan tepat.apalagi digunakan dalam proses pembelajaran sehingga para siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya dan membentuk komunikasi yang baik terhadap yang lain. Dan media ini menyangkut perubahan dari segi

perilaku ataupun moral dan akhlak. Dan media pembelajaran ini sangat membantu guru atau pendidik untuk memudahkan proses belajar mengajar secara langsung.

Media alat bantu belajar adalah sebuah alat ukur yang digunakan dalam proses pembelajaran yang disajikan melalui pendengaran dan penglihatan (Jepri Nugrawati. 2018 : 102) media audio visual adalah sebuah media penunjang yang digunakan dalam proses pembelajaran yang disajikan melalui indera pendengaran dan indera penglihatan. Menurut Ramli setidaknya ada tiga jenis media audiovisual yaitu : media audio visual gerak sebagai contohnya fil dan video animasi, selanjutnya jenis media audio visual juga ada yang berjenis audio visual diam sebagai contohnya slide bersuara dan yang terakhir jenis media audio visual semi gerak sebagai contohnya media board. (Ramli. 2012: 1).

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis media alat bantu gerak yang berupa video animasi sebagai media pembelajaran. video animasi adalah pergerakan gambar dan perubahan gambar baik tokohnya maupun alamnya dari berbagai warna yang saling berbeda sehingga menciptakan alur atau film yang berkesan bergerak dan berubah dan juga terdapat suara yang memperlihatkan hasil gambar itu, misalnya suara percakapan atau dialog dan suara alam (Alek Kurniawan, 2015: 17).

Media ini dianggap mampu memudahkan dan mengatasi permasalahan siswa dalam pembelajaran istima, sebab lambang audio (pendengaran) visual (penglihatan) dapat membantu siswa dalam tercapainya apa yang diinginkannya untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam video animasi tersebut. Dalam pembelajaran menyimak. Dalam proses pembelajaran menyimak setidaknya ada lima proses atau tahapan dalam mempelajari keterampilan menyimak, diantaranya: Mendengar. Memahami, Menginterpretasi, Mengevaluasi dan Menanggapi (Moh Ismail & Aufa, 2018: 38).

Selain itu, menurut Henry G Tarigan, setidaknya terdapat faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran pada materi keterampilan menyimak, diantaranya faktor fisik, psikologis, pengalaman, pemilihan media yang sesuai dan tepat serta motivasi siswa (Henry. 2013: 28). Kemudian ada cara yang sangat berpengaruh untuk mencapai suatu keberhasilan dalam menggunakan media pembelajaran. Dengan memakai media pembelajaran maka guru lebih mudah memberikan informasi mengenai Pelajaran yang ingin disampaikan di dalam kelas kemudian adanya media pembelajaran adalah supaya siswa lebih mudah memahami daripada dijelaskan secara langsung dengan menggunakan media pembelajaran harus kreatif dan inovatif supaya siswa tidak merasa bosan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dipakai dalam masalah ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian secara langsung akan tetapi di acak dan di bagi kelompok. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Nonequivalent Control Group Design* pada desain ini terdapat Pretest dan Posttest untuk mengetahui perbedaan antara kelompok perlakuan dan kelas tidak mendapat perlakuan (Sugiono, . Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu melakukan tes atau *Achievement test*. Tes tersebut diberikan pada awal penelitian (*Pretest*) kepada subjek penelitian. Kemudian subjek penelitian diberikan perlakuan oleh peneliti dan terakhir subjek penelitian diberikan sebuah tes akhir (*Posttest*) (Arikunto, 2010:124). Pretest dan posttest dilakukan untuk membedakan kemampuan awal dan akhir kemampuan mendengar siswa kelas XI MAS Darul Ihsan. Cara yang di gunakan ini untuk mengetahui hasil belajar bahasa Arab, khususnya dalam maharatul istima bahasa Arab siswa kelas XI MAS Darul Ihsan. Penelitian ini menggunakan tes hasil akhir (tes hasil), dan data yang

dikumpulkan menunjukkan maharatu' bahasa Arab dengan mengisi bagian teks yang kosong.

Subjek penelitian adalah sumber data yang dapat diperoleh. (Ratna Wijaya, 2021: 37). Sumber data pada penelitian ini dapat berbentuk tes tulis oleh responden yaitu para siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Ihsan Leuwiliang Bogor. Disamping itu, Peneliti juga mengamati dan mewawancarai guru bahasa Arab. Penelitian ini melibatkan semua siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Ihsan, totalnya 70 siswa. 30 siswa dari kelas perlakuan kelas XI A dan 28 siswa dari kelas tidak mendapat perlakuan kelas XI B diambil secara random.

Karena sampel yang diambil secara random dalam masalah ini, mencari dengan detail data yang digunakan adalah statistik inferensial. Persyaratan analisis diuji melalui beberapa uji, termasuk uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji signifikansi perbedaan rata-rata pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dan uji-t untuk mengevaluasi variasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Untuk menguji instrumen, peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji T, dan untuk menguji hasil tes siswa, peneliti menggunakan uji prasyarat seperti uji normalitas dan uji homogenitas.

Setelah melakukan uji validitas dalam rangka uji coba pada siswa sebanyak 30 orang yang tidak termasuk sampel dalam penelitian maka 24 pertanyaan dengan r tabel yang menggunakan taraf signifikansi 5 % adalah 0,361. Berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Nomor Soal	N ( Jumlah Responden)	Hasil Rhitung	Rtabel (sig 5%)	Diterima/Tidak Diterima
1.	30 Siswa	.521	.361	Diterima
2.	30 Siswa	.476	.361	Diterima
3.	30 Siswa	.492	.361	Diterima
4.	30 Siswa	.612	.361	Diterima
5.	30 Siswa	.654	.361	Diterima
6.	30 Siswa	.464	.361	Diterima
7.	30 Siswa	.668	.361	Diterima
8.	30 Siswa	.506	.361	Diterima
9.	30 Siswa	.435	.361	Diterima
10.	30 Siswa	.593	.361	Diterima
11.	30 Siswa	.553	.361	Diterima
12.	30 Siswa	.607	.361	Diterima
13.	30 Siswa	.405	.361	Diterima
14.	30 Siswa	.523	.361	Diterima
15.	30 Siswa	.607	.361	Diterima
16.	30 Siswa	.496	.361	Diterima
17.	30 Siswa	.579	.361	Diterima
18.	30 Siswa	.476	.361	Diterima
19.	30 Siswa	.574	.361	Diterima
20.	30 Siswa	1	.361	Diterima

Instrumen penelitian dianggap valid jika alat ukur yang digunakan untuk mengukurnya valid. Berdasarkan tabel diatas, instrumen yang digunakan jumlah seluruh nya 24 instrumen tapi yang instrumen yang valid berjumlah 20 instrumen dan 4 instrumen tidak valid.

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.738	25

Data di atas menunjukkan bahwa alfa di atas sebesar 0,738 lebih besar dan lebih besar dari 0, 361, sehingga instrumen penelitian yang digunakan peneliti dapat dianggap reliabel.

### **Hasil pada data kelas eksperimen Pretest dan Posttest**

Dalam pengajaran bahasa Arab di MAS Darul Ihsan Leuwiliang Bogor, penggunaan animasi dan media visual sangat penting. Ini karena proyektor adalah sarana pendukung yang memaksimalkan penggunaan media visual. Kelas perlakuan adalah satu kelompok diajarkan atau diperlakukan dengan video animasi. Pretest dilakukan sebelum perlakuan kelas eksperimen. Dalam satu kelompok perlakuan, data Pretest menerima skor terendah 20, skor tertinggi 90, median 55, rerata (mean) 57, dan standar deviasi 20,15. Jumlah kelas panjang kelas , rentang data, dan satu kelompok kelas dihitung untuk membuat tabel distribusi frekuensi.

Peneliti menggunakan Windows SPSS 25 untuk menghitung distribusi frekuensi skor Pretest kemampuan mendengar bahasa Arab siswa kelas perlakuan. Tabel hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa ada 6 kelas panjang kelas dengan panjang kelas 12 kelas.

Kemampuan siswa dalam kelas eksperimen untuk menyimak bahasa Arab diukur dengan skor pretest pada panjang kelas 20–32, dengan frekuensi 3 siswa atau 10%, pada panjang kelas 33–45, dengan frekuensi 6 siswa atau 20%, pada panjang kelas 45–58, dengan frekuensi 16 siswa atau 23%, pada panjang kelas 59–71, dengan frekuensi 20 siswa atau 10%, dan kelas dengan skor tertinggi pada panjang kelas 72–84, dengan frekuensi 8 siswa atau 10%.

Adapun distribusi frekuensi skor Pretest maharatul istima' menghitung banyaknya siswa dari 1-9 kelas eksperimen dengan kelas panjang kelas 20-32 sampai 85-97 itu mengalami kenaikan dan penurunan secara berangsur dengan jumlah siswa yang berbeda-beda, pada pengetesan pertama dengan jumlah siswa 3 orang itu mendapatkan hasil nilai mencapai 20-32 masih kecil terhadap kemampuan menyimak, kemudian percobaan kedua dengan jumlah siswa 6 orang itu mengalami kenaikan dari sebelumnya yang hanya berjumlah 2 orang dan yang 6 orang mengalami kenaikan nilai dengan jumlah 33-45 nilai dan ini mengalami kenaikan sedikit dari sebelumnya. Kemudian pengetesan ketiga dalam pre test ini dengan jumlah siswa 7 orang mengalami kenaikan juga dengan jumlah nilai 46-58 ini lebih besar dari sebelumnya dan jumlah siswanya lebih banyak juga dari sebelumnya.

Kemudian pada pengetesan yang keempat ini mengalami penurunan dari sebelumnya dengan jumlah nilai 59-71 dengan jumlah siswa 5 orang dan yang mendapatkan nilai yang tinggi dari sebelumnya itu jumlah siswa nya lebih banyak dari sebelumnya dengan nilai 72-84 yang berjumlah 8 orang ini mengalami kenaikan yang drastis tinggi dari sebelumnya. Kemudian pada pengetesan terakhir siswa yang mendapatkan nilai tinggi ini hanya berjumlah 2 orang dengan rata-rata nilai yaitu 85-97 artinya masih sedikit yang mampu menyimak percakapan Bahasa arab dari hasil pretest yang diajukan kepada siswa , karena yang mendapatkan nilai tinggi hanya sedikit dibanding yang lain. Siswa dalam kelas eksperimen menunjukkan maharatul istima' bahasa Arab, dengan skor setelah tes pada panjang kelas 40-50 dengan frekuensi 15 siswa

atau sebanyak 17%, panjang kelas 51-60 dengan frekuensi 2 siswa atau sebanyak 7%, panjang kelas 71-80 dengan frekuensi 19 siswa atau sebanyak 33%, panjang kelas 81-90 dengan frekuensi 25 siswa atau sebanyak 20%, dan kelas dengan frekuensi tertinggi pada panjang kelas 71-80 dengan frekuensi 25 siswa atau sebanyak 20%. 30 siswa mengikuti tes setelahnya di kelas eksperimen. Data posttest kelas eksperimen memiliki skor terendah 40, skor tertinggi 100, median 80 dan standar deviasi 16,69. Jumlah kelas panjang kelas, rentang data, dan panjang kelas dihitung untuk membuat tabel distribusi frekuensi. Siswa dalam kelas eksperimen memperoleh skor maharatul istima Bahasa Arab setelah tes, dengan panjang kelas 6 kelas dan panjang panjang kelas 10 sesuai dengan hasil perhitungan distribusi frekuensi menggunakan SPSS 25.

Skor posttest maharatul istima' kelas eksperimen, pada uji coba ini dengan jumlah rata-rata nilai dari 40-50 sampai dengan 91-100 mengalami kenaikan dan penurunan dengan jumlah siswa yang berbeda beda dalam pengetesan. Pada pengetesan pertama dengan jumlah siswa 5 orang ini hanya mendapatkan nilai 40-50 nilai masih tergolong kecil, kemudian pada hasil post test kedua dengan nilai rata-rata 51-60 itu hanya berjumlah 2 orang saja, kemudian pada post test ketiga ini sama hasilnya dengan post test yang kedua akan tetapi jumlah nilainya lebih tinggi dari sebelumnya. Dan mendapatkan hasil nilai pertengahan dengan jumlah siswa 10 orang itu mendapatkan nilai 71-80 ini mendapatkan nilai yang standar atau pertengahan.

Kemudian dengan hasil nilai yang cukup tinggi itu didapatkan oleh siswa yang berjumlah 6 orang dengan hasil nilai rata-rata 81-90 yang terakhir dengan jumlah nilai yang paling tinggi hanya didapatkan siswa dengan jumlah 5 orang dari rata-rata nilai yaitu 91-100, maka dari itu hasil Posttest ini mengalami kenaikan yang signifikan akan tetapi masih banyak yang nilainya pertengahan dan yang pertengahan ini masih mendominasi dari nilai yang tinggi maupun nilai yang rendah maka dari itu menggambarkan bahwasanya nilai dari seluruh siswa masih standar atau pertengahan dari hitungan distribusi tersebut. akan tetapi ada peningkatan yang signifikan dari sebelumnya. Data kelas Kontrol sebelum mengikuti kegiatan belajar dan tes yang dilakukan sesudah pembelajaran

Kelas Kontrol adalah satu kelompok yang diajarkan melalui audio. Pretest dilakukan sebelum perlakuan diberikan pada kelas kontrol, seperti yang dilakukan pada kelas perlakuan. Untuk pretest kelas kontrol, 20 butir soal digunakan, dan subjek penelitian adalah 28 siswa di kelas tidak mendapat perlakuan. Menurut data pretest kelas tidak mendapat perlakuan, skor terendah adalah 20, skor tertinggi adalah 90, mean adalah 51,25, dan standar deviasi adalah 20,84.

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi yang dilakukan menggunakan Windows SPSS 25, terlihat bahwa skor pretest keterampilan mendengar bahasa Arab siswa kelas tidak mendapat perlakuan memiliki panjang kelas sebesar 6 kelas dengan panjang panjang kelas sebesar 12. Maharatul istima' siswa kelas kontrol memiliki skor pretest maharatul istima' bahasa Arab pada panjang kelas 20-32 dengan frekuensi 4 siswa atau sebanyak 14%, pada panjang kelas 33-45 dengan frekuensi 8 siswa atau sebanyak 29%, dan pada panjang kelas 33-45 dengan frekuensi 8 siswa atau sebanyak.

Pada distribusi frekuensi skor pretest maharatul istima Bahasa arab kelas kontrol itu dengan nilai rata-rata 20-30 sampai dengan 85-97 pada pengetesan pertama dengan nilai 20-32 dengan jumlah siswa 4 orang itu skornya rendah, kemudian pada pengetesan kedua dengan nilai rata-rata 33-45 itu termasuk banyak pada siswa dengan jumlah siswa yaitu 8 orang dan ini termasuk terbanyak dan terkecil dari segi nilainya. Kemudian pada distribusi yang ketiga itu juga masih mengalami penurunan nilai dari sebelumnya dengan jumlah siswa 7 orang dengan nilai rata-rata yaitu 46-58 dan ini menyatakan bahwa masih banyak yang rendah dari segi nilai dalam pretest kelas kontrol, kemudian pada distribusi hitungan yang mendapatkan nilai di pertengahan

dengan rata-rata nilai yaitu 59-71 itu hanya 2 orang berarti masih cukup rendah yang mendapatkan nilai pertengahan. Kemudian pada distribusi dengan nilai 72-84 dan ini termasuk tinggi yaitu yang mendapatkan nilai tersebut yaitu hanya berjumlah 3 orang dan ini termasuk sedikit. Yang terakhir dengan distribusi maharatul istima dalam kelas kontrol yaitu dengan hasil yang paling tinggi dengan jumlah nilai rata-rata yaitu nilainya 85-97 itu hanya didapatkan siswa dengan jumlah 4 orang, Karena fakta bahwa jumlah siswa yang menerima nilai di bawah rata-rata masih lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang menerima nilai yang tinggi, hasil akhir dari kelas kontrol ini masih terhitung rendah. Siswa dengan nilai terendah berada di sekitar rata-rata, yaitu antara 33 dan 45. 28 siswa mengikuti tes setelahnya di kelas kontrol. 20 butir soal digunakan untuk tes setelahnya. Data kelas kontrol memiliki skor terendah 40, skor tertinggi 95, skor media 75, skor rata-rata 75, dan standar deviasi 13,73. Jumlah kelas panjang kelas, panjang kelas, dan rentang data dihitung untuk membuat tabel distribusi frekuensi.

Hasil perhitungan distribusi frekuensi menggunakan Windows SPSS 25 menunjukkan bahwa siswa di kelas kontrol memiliki skor maharatul istima'bahasa Arab sebanyak 6 kelas dengan panjang kelas sebesar 10. Gambar histogram menunjukkan distribusi frekuensi skor maharatul istima'bahasa Arab di kelas kontrol. Hasil perhitungan distribusi frekuensi yang dilakukan menggunakan Windows SPSS 25 menunjukkan bahwa skor maharatul istima'bahasa Arab siswa kelas kontrol memiliki panjang kelas sebesar 6 kelas dengan panjang kelas sebesar 12. Kemampuan mendengar siswa kelas kontrol dengan skor pretest maharatul istima'bahasa Arab berada pada panjang kelas 20-32 dengan frekuensi 4 siswa atau 14%, dan pada panjang kelas 33-45 dengan frekuensi 8 siswa atau 29%.

Pada distribusi frekuensi posttest kelas kontrol yaitu mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu tinggi. Pada distribusi ini nilai rata-rata ini berjumlah kisaran 40-49 sampai dengan 90-99. Dalam hitungan histogram ini yang pertama dengan nilai rata-rata 40-49 itu hanya didapatkan 1 orang artinya yang mendapatkan nilai yang paling kecil itu hanya sedikit. Kemudian pada distribusi dengan nilai rata-rata 50-59 itu didapatkan siswa dengan jumlah 6 orang dan ini tidak terlalu banyak dan mengalami peningkatan dari pretes, kemudian distribusi ketiga dengan nilai rata-rata dengan jumlah nilai 60-69 dengan jumlah siswa yaitu 3 orang dan ini nilai yang masuk dalam pertengahan akan tetapi yang mendapatkan nilai pertengahan hanya sedikit. Kemudian distribusi keempat dengan rata-rata nilai 70-79 dan ini termasuk nilai yang cukup tinggi, dan yang mendapatkan nilai 70-79 hanya berjumlah 10 orang ini jumlahnya hampir sama dengan yang mendapatkan nilai pertengahan. Kemudian distribusi yang kelima dengan nilai rata-rata yang tinggi ini yaitu berjumlah 80-89 ini hanya didapatkan siswa dengan jumlah 4 orang masih terhitung sedikit dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai rendah, kemudian hasil distribusi yang terakhir dengan nilai yang sangat tinggi ini dengan jumlah rata-rata nilai 90-99 ini hanya didapatkan siswa dengan jumlah 3 orang, maka kesimpulan dari distribusi hasil post test ini yang mendominasi yaitu yang mendapatkan nilai pertengahan masih standar, dan yang mendapatkan nilai tinggi pada posttest ini hitungannya masih sama dengan jumlah yang mendapatkan nilai rendah.

Berdasarkan hasil uji normalitas varians dengan uji Kolmogorov Smirnov, nilai p-value kelas eksperimen adalah 0,175. Menurut kriteria pengambilan hasil,  $H_0$  diterima jika nilai p-value lebih dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data setelah pengujian di kelas perlakuan dengan normal. Uji normalitas dan homogenitas adalah uji prasyarat analisis yang diperlukan untuk melakukan pengujian Uji T. Program SPSS for Windows 25 One Sample Kolmogorov-Smirnov Test digunakan untuk melakukan uji normalitas sebaran. Jika nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , data dikatakan berdistribusi normal. (Sugiono, 2019: 100). Hasil perhitungan uji normalitas yang dilakukan menggunakan Windows SPSS 25 digunakan untuk

menilai setiap kelas, baik eksperimen maupun kontrol. Hasil Pretest menunjukkan nilai signifikansi 0,095 lebih dari 0.05, sedangkan hasil Posttest menunjukkan nilai signifikansi 0,0175 lebih dari 0.05, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Data digunakan harus memenuhi uji persamaan setelah distribusi normal. Hasil Keputusan persamaan data yang dilakukan dengan program SPSS for Windows 25 menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yang berarti bahwa data kedua kelompok tersebut homogen. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk data Pretest dan Posttest kelompok yang mendapat perlakuan dan tidak mendapat perlakuan terdapat nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05 / 0,94 > 0,05$ ), yang berarti bahwa data Pretest dan Posttest kedua kelompok tersebut homogen. Berdasarkan hal tersebut, Maka peneliti dapat melakukan pengujian selanjutnya yaitu uji T. Uji F digunakan untuk menguji kesamaan dua jenis antara kelas mendapat perlakuan dan tidak mendapat perlakuan dengan taraf signifikansi 0.05. Setelah data diproses, hasil uji levene menunjukkan nilai signifikansi kelas mendapat perlakuan dan kelas tidak mendapat perlakuan berdasarkan rata-rata, yaitu 0,94. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. dengan menggunakan Uji Sampel Independen T.

Tujuan dari hasil sementara yang dipaparkan dalam hasil ini adalah untuk menentukan apakah hipotesis tersebut diterima atau tidak. Data yang dianalisis untuk memenuhi hipotesis yang diajukan, yaitu data tentang hasil belajar siswa . Hasil belajar siswa yang menggunakan alat bantu video kartun dibandingkan dengan ketentuan akhir siswa yang menggunakan media gambar, menurut analisis hipotesis. Uji sampel bebas digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa .

### Hipotesis Pertama

Fokus hasil ini adalah untuk menentukan apakah sama atau tidak dalam hasil belajar maharatul istima' bahasa Arab siswa kelas XI MAS Darul Ihsan Leuwiliang Bogor ketika mereka menggunakan media audio dan audiovisual. Hasil penelitian sementara dalam perhitungan ini diuji dengan uji-t, dengan taraf perbedaan ( $\alpha$ ) 5%. Penghitungan uji-t dilakukan menggunakan program SPSS 25 untuk Windows. Kriteria hipotesis diterima:  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika harga  $t$  hitung kurang dari  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5%; sebaliknya, jika harga  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil analisis uji-t berikut.

Sumber	Mean	Thitung	ttabel	Sig.
Pretest Eksperimen	57,14	1,032	2,034	0,311
Pretest Kontrol	51,25			

Tabel 1.2. Hasil Uji T *Pretest* kelas kontrol dan eksperimen

Jika harga  $t$  hitung lebih kecil daripada  $t$  tabel atau nilai perbedaan  $t$  lebih besar dari 0,05, uji-t sebelum perlakuan (Pretest) dianggap diterima. Hasil perhitungan uji-t ditunjukkan sebagai berikut. Berdasarkan hasil perhitungan, skor rata-rata kelas mendapat perlakuan sebesar 57,14 dan skor rata-rata kelas yang tidak mendapat perlakuan sebesar 51,25. Nilai  $t$  hitung sebesar 1,032 dan nilai  $t$  tabel sebesar 2,034 menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung kurang dari nilai  $t$  tabel

(nilai perbedaan  $\alpha = 0,311$  lebih besar dari 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dari kedua kelompok ini sebelum perlakuan yang melibatkan penggunaan media audio visual, yaitu video animasi, tidak menunjukkan perbedaan. Dengan berikuit, penelitian sementara nol ( $H_0$ ) diterima, sedangkan perhitungan pengganti sementara ( $H_a$ ) ditolak.

Setelah siswa melakukan pretest, maka dapat dilakukan tes sesudah pembelajaran pada kelas perlakuan dan kelas tidak perlakuan. Hasil posttest kedua kelompok tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Sumber	Mean	Thitung	Ttabel	Sig.
Posttest eksperimen	77,50	2,121	2,134	0,04
Posttest Kontrol	69,64			

Tabel 1.3. Hasil Uji t Posttest kelas kontrol dan eksperimen

Hasil perhitungan bahwa hasil tes sesudah pembelajaran maharatu' bahasa Arab siswa kelas perlakuan lebih tinggi daripada hasil siswa kelas kontrol ( $77,50 > 69,64$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara siswa kelas XI MA Darul Ihsan yang diajarkan dengan alat bantu audio dan siswa kelas mendapat perlakuan. Hasil uji sementara bahwa nilai thitung lebih tinggi daripada nilai ttabel pada perbedaan  $\alpha = 0,05$ . Nilai perhitungan t hitung maharatu' bahasa Arab akhir (Posttest) adalah 2,121 dengan nilai perbedaan 0,04, yang menunjukkan bahwa nilai thitung lebih condong tinggi daripada nilai t tabel (2,121 lebih condong tinggi dari 2,024), dan apabila dibandingkan dengan nilai perbedaan 0,043.

Ada perbedaan karena kelas mendapat perlakuan dan kelas tidak mendapat perlakuan dirawat dengan Tindakan yang tidak sama. Media video animasi memainkan peran penting dalam pengembangan kemampuan mendengarkan bahasa Arab dalam kegiatan belajar di kelas perlakuan. Hasil dari analisis data dengan pengujian perhitungan narasi adalah nilai mean untuk setiap kelas. nilai kelas perlakuan lebih baik daripada kelas tidak mendapat perlakuan secara keseluruhan. Selain itu, hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai thitung lebih condong bagus daripada nilai ttabel dan nilai yang cukup kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikemukakan bahwa kemampuan mendengar bahasa Arab kelas perlakuan menjadi lebih baik setelah menerima pembelajaran dengan alat bantu video kartun.

Penggunaan video animasi swat mengajarkan siswa menyimak bahasa Arab dapat meningkatkan semangat mereka. Peserta didik mudah menerima informasi dan ingin memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Menggunakan media video animasi untuk mengajar menyimak, siswa diajarkan ke lingkungan pembelajaran yang membahagiakan dan tidak ada rasa takut. Media kartun ini membantu siswa mempelajari cara menyimak yang belum pernah mereka gunakan dalam pelajaran di kelas. Setelah video animasi diputar, siswa harus berusaha untuk berbicara dengan teman sebangkunya tentang apa yang ada di dalamnya. Guru akan memutar kembali video animasi sambil menjelaskan jika siswa masih belum memahaminya. Dengan data di atas, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar keterampilan mendengar.

## Hipotesis Kedua

Untuk mengetahui hasil sementara tentang efektivitas penggunaan alat bantu video animasi dibandingkan media audio, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) kedua dalam hasil berikut adalah bahwa siswa di kelas XI MA Darul Ihsan dapat mempelajari bahasa Arab dengan baik dengan menggunakan video animasi. Untuk menguji hipotesis kedua ini, nilai N-Gain dihitung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk melihat berapa besar keefektifan media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti, berikut adalah kategori nilai N-Gain Score untuk melihat keefektifannya yaitu : jika nilai N Gain  $> 0,70$  maka kriteria keefektifannya dikategorikan tinggi, jika nilai yang dihasilkan adalah  $0,30 < N \text{ Gain} < 0,70$  maka kriteria keefektifannya dikategorikan sedang dan jika nilai yang diperoleh dari perhitungan N Gain Score  $N \text{ Gain} < 0,30$  maka kriteria keefektifannya dikategorikan rendah. Adapun hasil perhitungan bobot keefektifan dapat dilihat pada tabel berikut.

Kelas	Rata-rata	Gain Score	Bobot Keefektifan
Pretest Eksperimen	57,14	0,26	14%
Posttest Eksperimen	77,50		
Pretest Kontrol	51,52		
Posttest Kontrol	69,64		

Tabel 1.4. Hasil Uji N-Gain Score kelas Eksperimen dan kelas kontrol

Sebagai hasil perhitungan, nilai pertengahan yang mayoritas pretest perlakuan dan tidak diberi perlakuan adalah sebesar 54,33. Hasil hitung bobot keakuratan, yang dilakukan dengan membagi selisih nilai mean posttest eksperimen dengan nilai mean posttest kontrol dibagi rata-rata dikali 100%, menunjukkan bahwa ada bobot keakuratan sebesar 14% dan nilai N Gain kurang dari 0,030. Akibatnya, alat pembelajaran yang digunakan peneliti tidak lancar. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang menunjukkan bahwa menggunakan video animasi untuk mengajar siswa kelas XI MA Darul Ihsan menyimak bahasa Arab lebih lancar daripada menggunakan alat audio. perkiraan kedua ini diterima, dengan bobot kelancaran sebesar 14% dan nilai N Gain hanya 0,030, yang menunjukkan bahwa nilai keefektifan rendah.

Perhitungan ini diperoleh dari rata-rata pretest perlakuan dan tidak mendapat perlakuan, yaitu 54,33. Dengan membagi nilai rata-rata posttest perlakuan dan tidak mendapat perlakuan dibagi rata-rata dikali 100%, diperoleh bobot kelancaran sebesar 14%, dan nilai N Gain yang kurang dari 0,030 dianggap rendah. Hasil perhitungan yang diteliti dan dipaparkan ini hasilnya adalah siswa pada kelas perlakuan rata-rata (mean) lebih condong bagus dibandingkan kelas yang tidak diberi perlakuan (77,50 lebih rendah dari 69,64). Hasil uji sementara juga memberikan hasil bahwa skor thitung lebih besar dari t tabel dan signifikansi harus lebih kecil dari 0,05. Hasil penghitungan menunjukkan skor thitung 2,121, dan setelah dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan nilai sig 2,023, ternyata thitung lebih besar dari t tabel. Skor thitung 2,121 lebih besar dari t tabel. Selain itu, ada signifikansi 0,04, yang berarti hasil lebih rendah dari 0,05. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 14% dengan skor N-Gain 0,26.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa di kelas yang memakai alat bantu belajar berbeda dengan siswa di kelas yang menggunakan media gambar. Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan media pendengaran menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan siswa dengan media pendengaran meningkat sebesar 14 persen. Peneliti dalam penelitian yang dilakukan pada Juni 2022 menemukan bahwa media pembelajaran membantu meningkatkan kemampuan mendengar siswa. Hasil ini sesuai dengan uji hipotesis yang menampilkan bahwa nilai tes siswa meningkat sebagai hasil perlakuan atau treatment.

Sebuah kesimpulan dapat dibuat berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan diskusi. Pertama, hasil uji-t menunjukkan bahwa hasil belajar kemampuan mendengar bahasa Arab siswa kelas XI MA Darul Ihsan berbeda ketika mereka diajar menggunakan media video animasi versus media audio. Hasil uji-t menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari t tabel, yaitu (2,121 lebih besar dari 2,023). Kedua, penggunaan media video animasi membantu siswa belajar maharah al istima' bahasa Arab lebih baik daripada penggunaan media audio.

Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah menggunakan video animasi dengan media audio visual menunjukkan bahwa skor rata-rata mereka setelah pembelajaran dengan media audio visual (Posttest) meningkat secara signifikan atau lebih tinggi, mencapai 81 dengan rentang skor 90. Ini berbeda dengan skor mereka saat menggunakan media gambar, yang mencapai 20 dengan rentang skor 80. Dengan demikian, peran media audio visual sangat penting dalam pembelajaran.

Selain itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab, konsep video animasi di kelas XI MAS Darul Ihsan Leuwiliang Bogor dapat meningkat. Hasil perhitungan tes "t" menunjukkan bahwa  $p\text{-value} = 0,04 < \alpha = 0,05$ , dan  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  ditolak dan  $H_a : \mu_1 > \mu_2$  diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

للنشر والتوزيع جلوب. 2017. السائل التیمیة. مكة المكرمة : دار خالد اللحياني مير خلف

- Madkur, Ali Ahmad. *Tadris Funun al-Lughah al-Arabiyah* (Kairo: Dar el-Fikr al-'Arabi, 2006)
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab, Cet. 1*, Jakarta: Kencana, 2017
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta. .2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Hasan. 2017. *Keterangan Mengajar Bahasa Arab Materi Istima' Menggunakan Media Lagu*. Ittihad Jurnal Kopertis XI, 15(28.)
- Ismail, Moh. & aufa. Vol. 13. No 2, At-Ta'dib *Pengembangan Materi Tes Mahartul istima' Bahasa Arab Menggunakan Moodle Untuk Meningkatkan Maharatul istima' Mahasiswa Universitas Darussalam Gontor*. 2018.
- Jepri Nugrawiyanti, Vol.06, No.01, El Wasathiya, "Media Audio-visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab".2018
- Ramli. Vol. 13 No. 23 Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. 2012